

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Upaya atau cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit salah satunya adalah dengan mandi secara teratur. Sabun dapat menghilangkan sebum dan sisa metabolisme kulit lainnya, sel kulit mati, sisa keringat, kotoran, debu, dan kuman. Bakteri akan lebih mudah menginfeksi kulit yang selalu kotor. Saat ini, orang-orang sangat mencari sabun antibakteri. Sabun hadir dalam berbagai warna, aroma, dan kegunaan, dan semakin banyak orang memilih untuk menggunakannya sebagai pembersih kulit. Pemilihan sabun padat didasarkan pada statusnya sebagai sediaan obat, yaitu pada nilai kosmetiknya dalam membersihkan tubuh (Mopangga et al., 2021).

Sabun mandi yang padat, berbusa dan mengandung bahan tambahan merupakan pembersih tubuh yang terbuat dari kompleks natrium-asam lemak yang tidak mengiritasi kulit. Saat dicampur dengan air, sabun bertindak sebagai surfaktan untuk menghilangkan kotoran dan debu (Husnah et al., 2019).

Salah satu produk yang dapat dibuat dari minyak adalah sabun mandi. Penelitian ini menggunakan natrium hidroksida sebagai alkalinya karena merupakan basa yang dapat digunakan untuk membuat sabun padat. Agar kinerja pembersihan optimal, sabun mandi padat harus cukup padat untuk menghasilkan busa yang cukup. Bahan organik potensial dengan senyawa kimia aktif yang memiliki berbagai manfaat kesehatan ditambahkan sebagai komponen senyawa pendukung pada sabun untuk meningkatkan kualitasnya. Pengetahuan modern tentang sabun mengungkapkan berbagai jenis termasuk sabun padat transparan, sabun padat biasa dan sabun cair. (Ramadhani, 2023).

Perkembangan sabun seperti sabun padat transparan telah meningkatkan daya tarik produk. Sabun transparan mempunyai busa yang lebih halus dibandingkan dengan sabun yang tidak transparan. Jumlah alkohol, gula, dan gliserin dalam sabun dapat memengaruhi tingkat tembus pandangnya. Kualitas gula, alkohol dan gliserin yang digunakan merupakan faktor terpenting untuk membuat sabun tembus pandang. Kulit mendapat manfaat dari gliserin karena menghasilkan fase gel dalam sabun dan bertindak sebagai pelembab (Widyasanti et al., 2017).

Tanaman daun pepaya merupakan salah satu contoh tanaman yang memiliki khasiat antibakteri. . Papain, antraquinon, steroid, tannin, triterpenoid, alkaloid, dan saponin merupakan beberapa komponen aktif yang terdapat pada pohon pepaya. Tanaman pepaya mengandung senyawa yang membantu penyembuhan luka, termasuk flavonoid. Kontradiksi luka dan peningkatan epitelisasi dapat dikaitkan dengan efek flavonoid sebagai astringen dan antimikroba, yang membuatnya bermanfaat sebagai penyembuh luka. Peningkatan fibroblas dan perkembangan jaringan dapat dipercepat oleh kandungan flavonoid, yang pada gilirannya mempercepat pertumbuhan kolagen (Syah et al., 2022).

Berdasarkan penelitian uji antibakteri, ekstrak daun pepaya pada konsentrasi 10% mampu menghambat dan menghentikan perkembangan bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC sebesar  $11,3 \pm 0,6$  mm, pada dosis 20% sebesar  $12,3 \pm 0,6$  mm, dan pada konsentrasi 30% sebesar  $16,3 \pm 2$  mm. Dalam artian ekstrak daun pepaya memiliki dampak antibakteri yang kuat terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*. Jika dilihat dari daun pepaya, terlihat jelas bahwa daya hambatnya meningkat seiring dengan peningkatan konsentrasi ekstrak (Cici et al., 2023).

Cara cepat, mudah, dan bebas reagen untuk menilai antioksidan adalah dengan menggunakan teknik DPPH. Uji DPPH mengungkap bagaimana zat yang diteliti bereaksi terhadap radikal yang stabil. Aktivitas antioksidan daun pepaya ditunjukkan oleh nilai IC50 sebesar  $459,86 \mu\text{g/mL}$ . Kualitas penelitian ini rendah, dan bahkan mungkin tidak bermanfaat. Alasannya adalah karena nilai IC50 melebihi  $200 \mu\text{g/mL}$  (Santi et al., 2021).

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun pepaya dapat diformulasikan dalam sediaan sabun tansparan sebagai pewarna alami?
2. Benarkah uji penilaian fisik untuk produksi sabun padat ekstrak etanol daun pepaya berhasil?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah formulasi sabun padat transparan dapat dilakukan dengan menggunakan ekstrak etanol daun pepaya.
2. Untuk mengetahui hasil penilaian fisik formulasi sabun padat transparan ekstrak etanol daun pepaya (*Carica Papaya L.*)

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan daun pepaya (*Carica Papaya L.*) dalam fomulasi saun padat transparan.
2. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai formulasi sediaan sabun padat transparan daun pepaya.

